

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN DASAR**



**Fenomena *Virtual Photoshoot* di masa Pandemi Virus Corona
Kajian *Challenge and Response* dan *Cyberculture***

Peneliti :
Kusrini, S.Sos., M.Sn.
197807312005012001
Oscar Samaratunga, S.E., M.Sn.
197607132008121004
Abimanyu Dirgantara Putra
1810930031

Dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta tahun 2020
Nomor: DIPA-023.17.2.667539/2020 tanggal 27 Desember 2019
Berdasarkan SK Rektor Nomor: 287/IT4/HK/2020 tanggal 30 Juni 2020
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian
Nomor: 2368.G/IT4/PG/2020 tanggal 3 Juli 2020

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN
November 2020**

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN DASAR**

Judul Kegiatan : Fenomena Virtual Photoshoot di Masa Pandemi Virus Corona Kajian Challenge and Response dan Cyberculture

Ketua Peneliti

Nama Lengkap : Kusrini, S.Sos., M.Sn.
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta
NIP/NIK : 197807312005012001
NIDN : 0031077803
Jab. Fungsional : Lektor
Jurusan : Fotografi
Fakultas : FSMR
Nomor HP : 0857 9993 9542
Alamat Email : kusrini.campus@gmail.com
Biaya Penelitian : DIPA ISI Yogyakarta : Rp. 11.000.000
Tahun Pelaksanaan : 2020

Anggota Peneliti (1)

Nama Lengkap : Oscar Samaratunga, S.E., M.Sn.
NIP : 197607132008121004
Jurusan : Fotografi
Fakultas : FSMR

Anggota Mahasiswa (1)

Nama Lengkap : Abimanyu Dirgantara Putra
NIM : 1810930031
Jurusan : FOTOGRAFI
Fakultas : SENI MEDIA REKAM

Mengetahui
Dekan Fakultas FSMR

Dr. Irwandi, M.Sn.
NIP. 197711272003121002

Yogyakarta, 23 November 2020
Ketua Peneliti


Kusrini, S.Sos., M.Sn.
NIP 197807312005012001

Menyetujui
Ketua Lembaga Penelitian

Dr. Nur Sahid, M.Hum.
NIP. 196202081989031001

Fenomena *Virtual Photoshoot* di Masa Pandemi Virus Corona Kajian *Challenge and Response* dan *Cyberculture*

Kusrini & Oscar Samaratunga
Program Studi Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Jl. Parangtritis Km. 6,5 Sewon, Bantul, Yogyakarta
No Hp.: 085799939542, E-mail: kusrini31@gmail.com

SUMMARY

The Virtual Photoshoot Phenomenon During The Corona Virus Pandemic A Challenge and Response Study, and Cyberculture. A virtual photoshoot is a remote shoot where the photographer and model are in different places. This photoshoot uses an internet-based communication technology device, such as a smartphone or computer with a video call feature. The phenomenon has become a trend after several artists and photographers upload virtual photoshoots on social media. This paper aims to describe the virtual photoshoot phenomenon in the midst of the Corona virus pandemic as a form of challenge and response, also to review the aesthetics value. The theory used is the challenge and response from Albert Joseph Toynbee and the aesthetic concept from Soeprapto Soedjono. The method used is qualitative with data collection through observation, archives/documents, interviews, and literature studies. The results show that virtual photoshoots are a phenomenon that distinguishes the form of photography practice before and during the Covid-19 pandemic. There are differences in model of shooting, equipment, and the aesthetic value of the photo. The virtual photoshoot phenomenon is a creative response from the photography community in facing the challenges caused by the pandemic. Cyberculture facilitates the development of virtual photoshoots into widely accepted in photography practices.

Keywords: *virtual photoshoot, Covid-19, challenge and response*

RINGKASAN

Virtual photoshoot adalah pemotretan jarak jauh dengan fotografer dan model berada di tempat berbeda. Pemotretan ini menggunakan perangkat teknologi komunikasi berbasis internet, seperti gawai atau komputer dengan fitur panggilan video. Fenomena pemotretan daring (*online*) menjadi tren setelah beberapa artis serta fotografer mengunggah foto hasil *virtual photoshoot* di media sosial. Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui gambaran mengenai fenomena *virtual photoshoot* di tengah pandemi virus Corona sebagai bentuk tantangan dan respon, juga mengulas estetika fotografi *virtual photoshoot*. Teori yang digunakan adalah *challenge and response* dari Albert Joseph Toynbee dan konsep estetika fotografi dari Soeprapto Soedjono. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, arsip/dokumen, wawancara, dan studi literature. Hasil kajian menunjukkan *virtual photoshoot* merupakan fenomena yang membedakan bentuk praktik fotografi sebelum dan saat pandemi Covid-19. Ada perbedaan pada cara/model pemotretan, perlengkapan, dan nilai estetika foto. Fenomena *virtual photoshoot* merupakan respon kreatif dari masyarakat fotografi dalam menghadapi tantangan-tantangan akibat pandemi. *Cyberculture* yang sudah ada di masyarakat mempermudah berkembangnya *virtual photoshoot* menjadi praktik fotografi jarak jauh (daring) yang dapat diterima secara luas.

Kata kunci: *virtual photoshoot, Covid-19, challenge and response*

PRAKATA

Penelitian ini berjudul “Fenomena Virtual Photoshoot di Masa Pandemi Virus Corona Kajian *Challenge and Response* dan *Cyberculture*”. Sebagai objek penelitian adalah praktik pemotretan daring (*virtual photoshoot*) yang tren di masa pandemi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teori *Challenge and Response* dari Toynbee untuk melihat serta menganalisis fenomena pemotretan jarak jauh yang dilakukan secara daring (*online*). Teori *cyberculture* diperlukan untuk melihat bagaimana budaya *cyber* atau masyarakat dengan *cyberculture* menanggapi keberadaan *virtual photoshoot*. Selain itu dibahas juga sisi estetika fotografi dari imaji visual hasil *virtual photoshoot*.

Penelitian ini dapat selesai karena bantuan dari berbagai pihak. Karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada partner penelitian Bapak Oscar Samaratunga, S.E., M.Sn., mahasiswa anggota peneliti Abimanyu Dirgantara Putra, untuk kerja sama selama penelitian dilakukan. Rasa terima kasih juga saya sampaikan kepada Dekan Fakultas Seni Media Rekam Bapak Dr. Irwandi, M.Sn., Ketua Jurusan Fotografi serta semua dosen Prodi Fotografi, kolega, Civitas Akademika FSMR, para narasumber, yaitu Michael Fabian Cools Photography,; Alvin Fauzie Photography, dan Heret Frasthio Photography, kami sampaikan terima kasih untuk semua kemudahan, diskusi, serta berbagai bantuan dan semangat yang diberikan.

Kepada semua jajaran Pimpinan dan Reviewer LPT ISI Yogyakarta serta pihak-pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu kami sampaikan terima kasih. Pada akhirnya, penelitian ini masih banyak kekurangan sehingga diharapkan ada masukan dan saran untuk perbaikan. Semoga penelitian ini dapat membawa manfaat.

Yogyakarta, 11 November 2020

Kusrini

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
RINGKASAN	ii
PRAKATA	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I. PENDAHULUAN	1
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	7
BAB III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	17
BAB IV. METODE PENELITIAN	18
BAB V. HASIL YANG DICAPAI	20
BAB VI. KESIMPULAN	38
DAFTAR PUSTAKA	39
LAMPIRAN	
- Draft Artikel Ilmiah	
- Bukti status <i>submission</i> atau <i>reprint</i> Artikel Ilmiah	
- Bukti Keikutsertaan Seminar Nasional	
- Copy Surat Pernyataan Tanggungjawab Belanja	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Contoh hasil pemotretan <i>virtual photoshoot</i>	2
Gambar 2	Foto portrait Dian Sastro dengan pemotretan <i>virtual photoshoot</i> ...	3
Gambar 3	Jumlah pengguna internet sejak pandemi	5
Gambar 4	Ilustrasi pemotretan sebelum pandemi	20
Gambar 5	Ilustrasi pemotretan saat pandemi	23
Gambar 6	Contoh pemotretan @photobyreem	24
Gambar 7	Contoh pemotretan @michaelcools	25
Gambar 8	Contoh pemotretan @alvinfauzie	26
Gambar 9	Contoh pemotretan Heret Frasthio Photography	28
Gambar 10	Foto editing <i>virtual photoshoot</i>	32
Gambar 11	Poster pengumuman workshop dan kompetisi <i>virtual photoshoot</i>	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Draft Artikel Ilmiah

Lampiran 2. Bukti status *submission* atau *reprint* Artikel Ilmiah

Lampiran 3. Bukti Keikutsertaan Seminar Nasional

Lampiran 4. Copy Surat Pernyataan Tanggungjawab Belanja

BAB I. PENDAHULUAN

Pandemi virus Corona atau Covid-19 menimbulkan kekacauan dalam kehidupan sosial manusia. Seluruh negara mengeluarkan berbagai kebijakan untuk membendung penyebaran virus corona. Antara lain *physical distancing*, *social distancing*, pembatasan sosial berskala besar (PSBB), dan *lockdown*. Di Indonesia meskipun mengalami kekhawatiran besar akan penyebaran Virus Corona dan memerlukan *lockdown* (Yunus, 2020: 229), namun hanya menerapkan beberapa kebijakan pembatasan sosial untuk mencegah penyebaran Covid-19. Sementara masyarakat pun bergerak secara virtual. Namun imbas dari kebijakan-kebijakan tersebut adalah terhentinya aktivitas sosial sehari-hari. Semua aktivitas yang menimbulkan kumpulan atau kerumuman orang dibatasi sehingga hampir semua kegiatan dilakukan dari dalam rumah. Akses komunikasi dan interaksi sosial kemudian beralih mengandalkan alat komunikasi berbasis internet. Semua aktivitas harian pun berubah menjadi aktivitas dunia maya. Media digital seperti alat komunikasi berbasis internet menjadi sarana utama yang banyak digunakan untuk menggantikan cara berkomunikasi atau berkehidupan sosial.

Di tengah kondisi pandemi, bermunculan tagar (#) serta berbagai ide kreatif yang berkaitan dengan dunia virtual. Salah satu tagar adalah #dirumahsaja (<https://www.hitekno.com/internet/2020/03/16/095515/antisipasi-virus-corona-hashtag-dirumahaja-menggema-di-twitter>, diakses 23 Juli 2020 pk. 23.01 WIB). Hampir semua kegiatan masyarakat beralih ke dalam rumah. Saling berkirim pesan di dunia maya serta memunculkan perilaku kreatif lainnya. Salah satu perilaku kreatif yang turut muncul di tengah keterbatasan kondisi pandemi adalah *virtual photoshoot*. Para pesohor serta model melakukan pemotretan secara daring. Kemunculan *virtual photoshoot* yang semula iseng dari pengguna media sosial, semakin berkembang dan menjadi salah satu peluang dunia kreatif fotografi sehingga tidak berhenti dalam berkarya. Mereka yang melakukan jenis pemotretan ini pun semula hanya untuk dokumentasi pribadi maupun *selfie* (swafoto), namun sebagian lainnya menjadi berkembang hingga ke ranah pemotretan model dan profesional.

Melalui mesin telusur akan mudah ditemukan contoh-contoh foto hasil pemotretan daring atau virtual. Selain itu setelah beberapa waktu, jasa pemotretan virtual pun bermunculan baik di dalam negeri maupun luar negeri. Para fotografer profesional yang muncul dengan pemotretan virtual (*virtual photoshoot*) menawarkan jasa fotografi secara profesional. Contoh fotografer dengan jasa *virtual photoshoot* adalah Tim Dunk Photography dari United Kingdom dan Alessio Albi dari India. Sedangkan di Indonesia, beberapa fotografer juga menawarkan pemotretan jarak jauh seperti dilakukan oleh Michael Fabian Cools Photography, Alvin Fauzie Photography, Heret Frasthio Photography, Ana Octarina, serta fotografer-fotografer lokal di daerah yang menyiasati kondisi pandemi dengan pemotretan daring agar bisa tetap bertahan secara perekonomian.



Gambar 1. Contoh hasil pemotretan Tim Dunk Photography melalui teknik original FaceTime *virtual photoshoot*. Sumber: <https://timdunk.com/how-to-shoot-portraits-through-facetime>, diakses 1 Agustus 2020 pk. 20.00 WIB.

Foto hasil *virtual photoshoot* pun semakin beragam, baik cara pemotretan daring yang dilakukan maupun bentuk karya yang dihasilkan. Biasanya cara pemotretan disesuaikan dengan gawai dan aplikasi yang dimiliki kedua belah pihak. Ada yang menggunakan ZoomMeeting, FaceTime, GoogleMeet, maupun

aplikasi video lainnya yang memungkinkan adanya pertemuan visual antara fotografer dengan model. Berikut adalah contoh foto karya hasil pemotretan daring jarak jauh. Karya-karya foto *virtual photoshoot* oleh Tim Dunk banyak yang menggunakan FaceTime sebagai aplikasi yang digunakan untuk pemotretan daring. Foto-foto jarak jauh yang mereka lakukan tidak hanya merupakan foto portrait tetapi juga foto keluarga maupun kegiatan-kegiatan seperti pernikahan.



Gambar 2. Foto portrait artis Dian Sastrowardoyo oleh fotografer Ana Octarina dengan metode *virtual photoshoot*. Sumber: <https://lifestyle.okezone.com/read/2020/04/27/611/2205793/cantiknya-dian-sastro-kala-virtual-photoshoot-di-rumah-aja-mirip-bidadari>, diakses 27 Juli 2020 pk. 22.00 WIB.

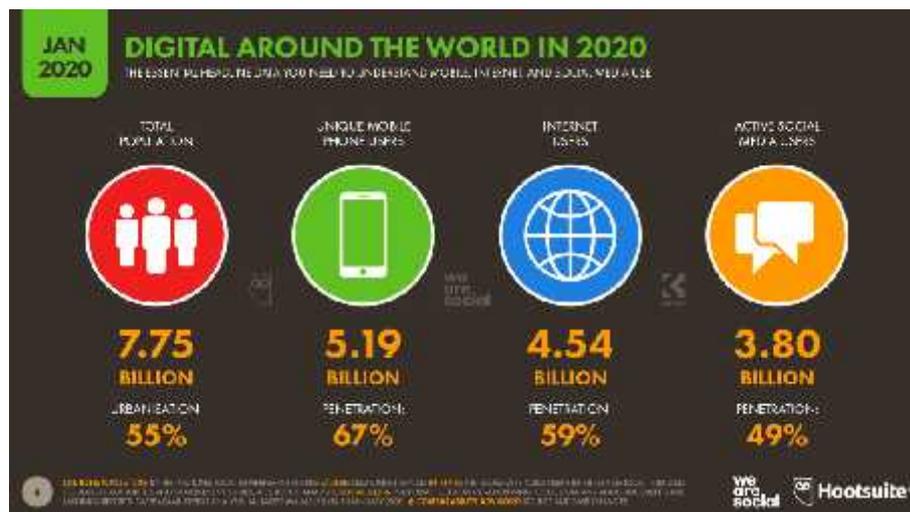
Pemotretan daring Dian Sastrowardoyo (Dian Sastro) dilakukan di rumah pribadinya melalui *video call* oleh fotografer Ana Octarina. European-Artsy menjadi tema foto yang dihasilkan. Selain Dian Sastro, selebritis atau pesohor lain

yang juga mengunggah hasil pemotretan daring mereka selama #dirumahsaja atau pada masa pembatasan sosial karena pandemi adalah penyanyi Raisa oleh Michael Cools, artis Luna Maya, Marion Jola, Prilly Latuconsina, Angela Ghilsa, Amanda Manopo, dan Ranty Maria, yang semuanya dipotret oleh fotografer FD Photography. Foto-foto para artis tersebut semuanya berupa foto portrait dengan beberapa frame hasil foto. Selain itu, aplikasi gawai yang digunakan saat pemotretan juga berbeda seperti ZoomMeeting dan FaceTime. Hasil foto virtual photoshoot para selebritis tersebut diunggah di media sosial Instagram fotografer.

Fenomena *virtual pototshoot* tersebut karena adanya pembatasan sosial yang tidak memungkinkan adanya pertemuan langsung antara fotografer dengan klien atau model. Perilaku pemotretan jarak jauh itu juga menjadi salah satu penanda adanya peran alat komunikasi berbasis internet yang semakin dominan di masyarakat. Penggunaan gawai sebagai media komunikasi maupun sebagai sarana mencari informasi pada masa pandemi Covid-19 ditengarai semakin meningkat. Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (Kominfo) melalui konferensi video pada 24 April 2020 menyebutkan adanya pergerakan kenaikan penggunaan internet dan diperkirakan puncaknya terjadi saat masa Lebaran 2020 yaitu sebesar 40% dari sebelumnya (https://kominfo.go.id/content/detail/26060/terjadi-pergeseran-penggunaan-internet-selama-masa-pandemi/0/berita_satker, diakses 5 Agustus 2020 pk. 21.00 WIB). Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) melalui Buletin APJII, Edisi 74, November 2020 juga merilis hasil survei yang dilakukan pada pertengahan tahun 2020 tentang naiknya pengguna internet di Indonesia. Tercatat adanya kenaikan dari tahun 2018 8,9% hingga 73,7% dari populasi atau setara 196,7 juta pengguna. Jumlah tersebut hampir tembus 200 juta pengguna dari populasi pendudukan RI yang 266,9 juta menurut Badan Pusat Statistik (BPS) (<https://apjii.or.id/downfile/file/BULETINAPJIIEDISI74November2020.pdf>, diakses 10 November 2020, pk. 21.00 WIB).

Hasil survei APJII tersebut juga menyoroti perilaku pengguna internet selama pandemi Covid-19, yang menunjukkan jika mayoritas pengguna mengakses internet lebih dari 8 jam dalam sehari. Selain itu terjadi pergeseran

konten media sosial yang diakses. Jika sebelumnya lebih banyak media sosial, selama pandemi lebih banyak akses untuk konten pendidikan dan pembelajaran jarak jauh. Selama pandemi, penggunaan internet semakin meningkat dan segala sesuatu dilakukan dengan daring. Bahkan pekerjaan termasuk rapat perusahaan atau lembaga juga dilakukan melalui pertemuan daring. Temuan APJII tersebut juga sejalan dengan data Digital 2020 Reports yang dipublikasikan wearesocial.com dan hootsuite.com. Data lembaga ini menyebutkan jika lebih dari 4,5 miliar orang di dunia saat ini menggunakan internet, sementara pengguna media sosial mencapai 3,8 miliar. Lebih dari 60% populasi di dunia *online* atau menggunakan internet sebagai basis komunikasi dengan gawai, terutama dalam penggunaan media sosial (wearesocial.com, diakses 5 Agustus 2020 pk. 22.10 WIB).



Gambar 3. Jumlah pengguna internet dalam Digital 2020 Reports dari wearesocial.com. Sumber: <https://wearesocial.com/blog/2020/01/digital-2020-3-8-billion-people-use-social-media>, diakses 2 November 2020, pk. 23.00 WIB.

Kondisi pandemi yang menyebabkan banyak kegiatan terhenti menjadi beralih pada hal-hal yang dapat dilakukan melalui internet. Salah satu bidang yang terkena dampak kondisi pandemi adalah fotografi. Kegiatan pemotretan yang biasanya dilakukan secara bebas interaksi dan komunikasi, menjadi terhambat karena tidak dimungkinkan adanya pertemuan langsung. Bidang kreatif ini sempat

tersendat dalam kerja profesionalnya. Namun keberadaan internet serta penggunaannya yang meningkat juga menjadi salah satu jalan keluar bagi kegiatan fotografi yaitu melalui pemotretan secara virtual atau tidak langsung melalui gawai maupun perangkat komunikasi berbasis internet lainnya.

Fenomena *virtual photoshoot* ini selain memperlihatkan adanya perubahan perilaku dalam berfotografi, juga adanya peluang baru di bidang fotografi di tengah pandemi. Selain itu proses pemotretan yang dilakukan jarak jauh dengan perangkat teknologi tidak selalu bisa menjamin kualitas hasil pemotretan yang maksimal. Secara estetika fotografi belum tentu bisa sesuai harapan fotografer maupun konsumen. Namun secara praktik di masyarakat *virtual photoshoot* tidak terhenti bahkan bisa dikatakan menjadi salah satu terobosan bidang fotografi di tengah banyak pembatasan sosial karena pandemi virus corona. Jika ditelusuri melalui media sosial maupun mesin pencari, *virtual photoshoot* dapat dikatakan mengalami perkembangan karena hasil foto yang semakin beragam serta kualitas yang semakin meningkat pula.

Tulisan ini berupaya mengkaji *virtual photoshoot* serta proses pemotretannya untuk mengetahui gambaran lengkap mengenai fenomena praktik pemotretan daring tersebut di masyarakat yang sedang menghadapi pandemi virus corona. Selain menjadi peluang, *virtual photoshoot* juga menjadi tantangan dalam beberapa hal secara langsung maupun tidak. Begitu juga dalam ranah estetika fotografi yang tentu menimbulkan rasa yang berbeda bagi penikmat karya fotonya. Karena itu penelitian ini juga mengulik bagaimana estetika fotografi dari *virtual photoshoot* ditinjau dari ide dan teknik pemotretan. Sebagai alat pembedah adalah teori *Challenge and Response* dari Albert Toynbee serta estetika fotografi Soeprapto Soedjono. Aspek estetika foto hasil *virtual photoshoot* turut menjadi pembahasan karena praktik pemotretan daring masih termasuk baru sehingga secara kualitas menjadi tantangan tersendiri bagi fotografer, termasuk adanya kemungkinan jika belum diterima dengan baik oleh pengguna jasa fotografi.